JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 5. No, 3. Tahun 2021
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hubungan Bimbingan Belajar dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas Tinggi SDN 26 Watang Palakka

Resma Octavianty[1], Sidrah Afriani Rachman[2], Rukayah[3]
[1,2,3]PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: [1]resmaoctaviantyy@gmail.com
[2]sidrah.afriani@unm.ac
[3]Rukayah@unm.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya bimbingan belajar dalam keluarga yang dimana keluarga memiliki tugas yang urgen dalam pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Teknik analisis data dengan menggukanan analisis statistik deskriptif diperoleh bimbingan belajar dalam keluarga memiliki rata-rata 84,5 dan persentase 84,5 % dan rata-rata prestasi belajar matematika siswa yaitu 82,17 dan presentase 82,17% dengan kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan t_{hitung} (5,5406) lebih besar (>) dari nilai t_{tabel} (1,66277) pada taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan adanya bimbingan belajar dalam keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Keluarga; Prestasi Belajar; Matematika

Abstract: The problem in this study is the lack of tutoring in the family has an urgent task in education. This study is a quantitative study with a correlation properties that aims to determine the correlation betweem tutoring in the family and high grade mathematics learning achievement at SDN 26 Watang Palakka, The data analysis technique using descriptive statistical analysis obtained tutoring in the family has an average of 84,5 and a percentage of 84,5% and the average student learning achievement in mathematics is 82,17 and an achievement of 82,17% with a very good category. Then based on the results of inferential statistical analysis, it shows that t count (5,5406) is greater (>) than the value of t table (1,66277) at a significant level of 5% so that it can be concluded that there is a significant relationship between tutoring in the family and learning achievement in mathematics students. From these conclusions, the impact generated in this study with the existence of tutoring in the famiy can improve student achievement.

Keywords: Tutoring; Family; Learning; achievement; Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Dengan pendidikan seorang dapat lebih mampu mengembangkan potensi dirinya agar tercipta manusia yang cendekia, mandiri, berkepribadian serta berkualitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau membina manusia baik dari segi jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukayah (2019) "Pendidikan berarti berbicara tentang manusia dan aspeknya" (h.102).

Pendidikan merupakan suatu usaha agar kehidupan manusia lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut Muslimin & Amran (2020) "Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat" (h.52). Tentunya pendidikan dalam proses pelaksanaannya berkesinambungan dalam jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan yang berkesinambungan ini terjadi secara tidak cepat dan tentunya memerlukan proses yang panjang.

Pendidikan memiliki tujuan agar manusia mampu hidup berdampingan dalam lingkungan masyarakat. Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai tentunya dalam pelaksanaanya memerlukan bantuan berupa bimbingan belajar yang mampu mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik.

Bimbingan merupakan kegiatan yang berupa pemberian petunjuk mengenai kehidupan pribadi, sosial dan kegiatan belajar. Menurut Fiah (2017) bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Adapun belajar yaitu suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan ke hal yang lebih baik. Hal ini dapat diperoleh dari beberapa lingkungan yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Keluarga menjadi tempat pertama seseorang mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga (ayah), ibu dan Anak. Menurut Shochib (2014) Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah atau lainnya. Keluarga tentunya memiliki tugas yang penting dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Jailani (2014) "Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik)" (h.247). Hal ini menjelaskan bahwa keluarga menjadi bagian terpenting dalam pendidikan. Maka dari itu keluarga harus memberikan bimbingan belajar di luar pembelajaran di sekolah formal.

Menurut Mulyasih dan Suryani, (2016) "Terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sesbsesar 6,50%" (h.602). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki pengaruh positif yang paling tinggi terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka atau simbol. Menurut Rosyid, Mustajab dan Abdullah (2019) "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan"(h.9). Prestasi belajar yang diperoleh siswa disesuaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu salah satunya matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang prestasi belajarnya dapat diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami, Endaryono dan Djuhartono (2018) "Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, sehingga mereka dituntut memiliki kemampuan matematis guna sebagai alat pemecahan masalah" (h.188). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak, memerlukan

penalaran dan menggunakan logika dalam penyelesaian matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 26 Watang Palakka. Peneliti melihat keadaan sekolah dimana kedaan sekolah yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Sehingga mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *Online*. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa keluarga turut andil, ada orang tua yang mengantar anaknya mengumpul tugas, kakak yang membantu adiknya mengerjakan tugas di sekolah bagi mereka yang tidak memiliki *handphone*. Serta ada juga yang menggunkan *handphone* kakak atau orang tuanya dalam melakukan *daring.* Hal ini terlihat dengan adanya respon dari kakak atau orang tua dari siswa di *Group WhatsApp.* Selain itu peneliti juga meminta nilai rapor pada salah satu guru kelas tinggi yaitu kelas VI B. Adapun rata-rata nilai untuk mata pelajaran matematika yaitu 78. Berdasarkan informasi dari guru kelas nilai 75-80 berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah tersebut berada di atas standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Terkait dengan itu, menurut Khusuma dalam penelitiannya pada tahun 2015 berkesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Dayasakti. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Susanti pada tahun 2012 yang berkesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar dengan judul penelitian "Hubungan Bimbingan Belajar dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas Tinggi SDN 26 Watang Palakka"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Menurut Yusuf (2014) "Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain" (h.64). Jadi dapat dipahami bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang berguna untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian korelasi melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yaitu bimbingan belajar dalam keluarga dan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitan dimulai pada bulan Mei 2021 dan berakhir pada Juni 2021 yang dilaksanakan di SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan tersebut yang berada di depan Kantor Urusan Agama (KUA).

Penelitian ini memiliki beberapa langkah-langkah dalam penelitiannya yaitu melakuakan pertemuan awal dengan pihak sekolah guna melihat keadaan sekolah dan beberapa hal yang dibutuhkan, melakukan pengumpulan data, melakukan penelitian, melakukan analisis data, membuat kesimpulan dan terakhir yaitu membuat laporan akhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumetasi. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang berisikan pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang bimbingan belajar dalam keluarga. Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Dalam penelitian ini

dokumentasi data yang dikumpulkan berupa prestasi belajar matematika kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka.

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data diperoleh untuk menguji hipotesis. Analisis yang digunkan dalam penelitian ini yaitu analisis statsistik deskriptif dan analisis statsitik inferensial.

Analisisi statistik deksriptif digunakan untuk mendeskripsikan kedua variabel yang berisikan rata-rata dan presentase masing-masing variabel. Sedangkan analisis satatistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Analisis yang digunakan dalam inferensial yaitu uji linearitas, korelasi *pearson product moment*, rumus determinan, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket bimbingan belajar dalam keluarga dan prestasi belajar matematika berasal dari dokumentasi yang dimiliki guru berupa nilai rapor siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka.

1. Bimbingan Belajar dalam Keluarga di SDN 26 Watang Palakka

Data yang diperoleh Sebelum dianalisis terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensinya. Tabel distribusi frekuensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Bimbingan Belajar dalam Keluarga di SDN 26 Watang Palakka

Interval Nilai	F	X	FX
60 – 64	1	62	62
65 – 69	1	67	67
70 – 74	6	72	432
75 – 79	10	77	770
80 – 84	18	82	1476
85 – 89	31	87	2697
90 – 94	21	92	1932
Σ	88		7436

Berdasarkan tabel 1, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

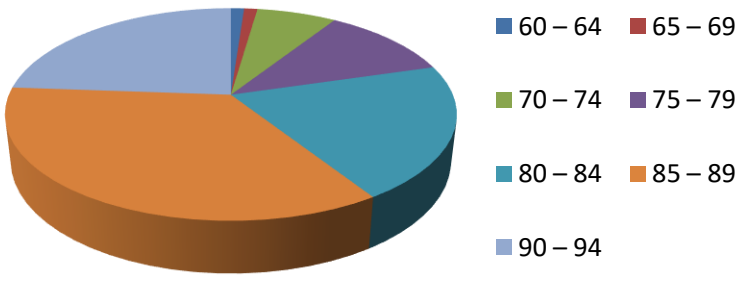

Berdasakan tabel 1 dan diagram lingkaran diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada rentang 86-89 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa dengan perkalian 2697, selanjutnya pada rentang 90-94 terdapat 21 siswa dengan hasil perkalian 1932, pada rentang 80-84 terdapat 18 siswa dengan perkalian 1476, dan frekuensi

terendah terdapat pada rentang 60-64 dan 65-69 yang terdiri dari 1 siswa dengan perkalian 62 dan 67. Adapun untuk rata rata dari data yang terkumpul yaitu :

$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N} = 84{,}5$

Adapun untuk presentasenya yaitu:

$P = \frac{n}{N} X\ 100\%$

P =84,5%

Berdasarkan hasil presentase terlihat bahwa bimbingan belajar berada dalam kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%.

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SDN 26 Watang Palakka

Data prestasi belajar yang diperoleh terlebih dahulu dibuat tabel distribusi ferkuensinya, tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SDN 26 Watang Palakka

Interval Nilai	F	X	FX
75 – 77	3	76	228
78 – 80	23	77	1771
81 – 83	26	82	2132
84 – 86	25	85	2125
87 – 89	10	88	880
90 – 92	0	91	0
93 – 95	1	95	95
	88		7231

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

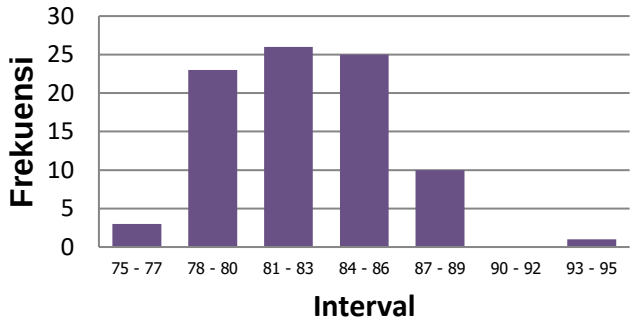

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 secara singkat memperlihatkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 81-83 yaitu sebanyak 26 siswa dengan perkalian 2132, selanjutnya interval 84-86 terdapat 25 siswa dengan perkalian 2125, interval 78-80 terdapat 23 siswa dengan perkalian 1771 dan terendah berada pada interval 90-92 dengan tidak ada jumlah siswa. Adapun rata rata prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N}$

$\bar{x} = 82{,}17$

Adapun untuk presntasenya yaitu sebagai berikut:

$P = \frac{n}{N} x\ 100\ \%$

P = 82,17%

Hasil presentase terlihat bahwa bimbingan belajar berada dalam kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%.

Berdasarkan hasil maka diperoleh n=88, **Σ**X = 7410, **Σ**Y =7271, **Σ**X^2=627478,Y^2=601679, **Σ**XY=613171, **Σ**T=7271, **Σ**T^2 =4799437, k=23 dan $\frac{T^2}{n}$ = 601228

Sebelum melakukan uji korlasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji linearitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,519 dan untuk F_{tabel} dari taraf signifikan 5% yaitu 1,72 Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,519< 1,72 hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka memiliki hubungan yang linear.

Setelah diketahui mememiliki hubungan yang linear selanjutnya dilakukan uji korelasi *person product moment* untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan atau tidak. Dari hasil analisis kedua variabel diperoleh r_{xy} sebesar 0,5129. Berdasarkan interpretasi koefesien korelasi hubungan kedua variabel tersebut berada dalam kategori sedang karena terletak pada rentang 0,40-0,599.

Selanjutnya dilakukan Uji hipotesis, digunakan rumus uji t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5{,}5406 > 1{,}66277$ sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika.

Bimbingan belajar dalam keluarga menggunakan sampel sebanyak 88 siswa dan diperoleh rata rata sebesar 84,5 dengan nilai persentase 84,5% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal menurut Subini (2012) yaitu cara mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana dalam rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dengan adanya beberapa hal tersebut mampu membuat bimbingan belajar dalam keluarga lebih maksimal sehingga anak lebih nyaman dalam belajar. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi meskipun bimbingan belajar dalam keluarganya relatif rendah. Namun normalnya siswa yang mendapatkan bimbingan belajar dalam keluarga yang optimal maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

Prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka. Setelah melakukan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata 82,17 dan persentase 82,17 %. Berdasarkan kriteria persentase maka diperoleh tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SDN 26 Watang Palakka berada pada kategori sangat baik dikarenakan terletak pada rentang 80%-100%. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Salsabila & Sari (2020) adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa.

Bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa telah memiliki hubungan yang linearitas sehingga dapat dilakukan uji analisis infrensial diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SDN 26 Watang Palakka, dengan nilai korelasi sebesar 0,5129 dengan kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan taraf signifikansi 5,5406. Hasil penelitian ini menunujukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi di SDN 26 Watang Palakka. Hal ini menandakan bahwa semakin maksimal atau semakin baik bimbingan belajar yang diberikan dalam keluarga maka prestasi belajar siswa juga semakin meningkat.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Susanti (2012) bahwa bimbingan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua tidak merupakan satu satunya faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun bimbingan belajar tersebut dapat menjadi penentu dalam

prestasi belajar siswa. Menurut Nurdin & Patta (2019) "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal" (h.337) Begitupun pendapat Thahir & Hindriyanti (2014) faktor eksternal yang dapat mempengarui prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial, faktor sosial yang menyangkut hubungan antara manusia yang tejadi dalam situasi sosial yang termasuk lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian bimbingan belajar dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas tinggi SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki hubungan yang ke arah positif, maka dengan bimbingan belajar dalam keluarga yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan belajar merupakan pemberian pertolongan atau membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam belajar dan kehidupan selanjutnya. Proses belajar anak bukan hanya tanggung jawab sekolah. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam perkembangan anak termasuk dalam proses pembelajaran. Keluarga sebagai seseorang yang paling dekat dari anak tentunya harus melakukan bimbingan belajar yang baik agar anak mampu lebih memahami pelajaran. Pemahaman terhadap pelajaran dan adanya rasa nyaman dalam keluarga maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Disarankan kepada kepala UPT dan guru serta keluarga diharapkan senantiasa melakukan kerjasama agar tercipta layanan belajar yang optimal sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Keluarga diharapkan lebih optimal dalam memberikan bimbingan belajar khususnya pada pelajaran matematika kepada siswa sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Fiah, R. EL. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.

Jailani, M. S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, *8*(2), 245.

Khusuma, N. L. 2015. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Timijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014-2015. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Mulyasih, P. S., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(2), 602–602.

Muslimin, & Amran, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Paired story telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *3*, 241–248.

Nurdin, M., & Patta, R. 2019. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.

Rosyid, Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Rukayah. 2019. Mengembangkan Aspek Sosial / Kerjasama Siswa Melalui Metode Wisata. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *3*(2), 101–107.

Salsabila, A., & Sari, P. 2020. Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwa*, *2*, 278–288.

Shochib. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.

Susanti, M. 2012. Hubungan antara bimbingan belajar dalam keluarga dengan Prestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Kota Baru Kabupaten Indragili Hilir. *Skripsi*.

Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riyau.

Thahir, A., & Hindriyanti, B. 2014. Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang. *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *Vol 1*, *No*(2), 55–66.

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. 2018. Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Ilmiah Kependidikan*, *5*(3), 187–192.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.